

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keistimewaan KTSP adalah bahwa pemerintah memberikan kesempatan kepada daerah dan sekolah, khususnya kepada guru dan kepala sekolah untuk melakukan improvisasi terhadap kurikulum yang akan diterapkannya. Dalam hal ini para guru dan kepala sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) dalam bentuk indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah dan daerah masing-masing, bahkan menyusun sendiri kurikulum yang sesuai dengan sekolah dan daerahnya (Mulyasa, 2009:65).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2006:5). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006:5). Di dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian oleh pendidik bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditargetkan. Selain itu, penilaian berfungsi untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik dan dasar penyelenggaraan program remedi. Penilaian juga dapat berfungsi untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi dan karakteristiknya. Selain itu, penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui penguasaan kemampuan prasyarat untuk suatu kegiatan pembelajaran (BNSP, 2006:39).

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya dapat dijadikan gambaran dari potensi yang dimiliki siswa yang sebenarnya, sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar (Dharma, 2008:15). Penilaian merupakan bagian penting dalam pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan metode mengajar (Dharma, 2008:15). Selain itu, guru harus mampu melakukan penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang mengacu pada Standar Penilaian sebagaimana telah ditetapkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 (Depdiknas, 2007 : 10).

Penilaian hasil belajar siswa haruslah memenuhi standar penilaian nasional seperti tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian diantaranya penilaian pendidikan, melakukan penilaian harus menggunakan

prinsip-prinsip penilaian yang Sahih, Objektif, Adil, Terpadu, Terbuka, Menyeluruh dan berkesinambungan, Sistematis, Beracuan Kriteria dan Akuntabel. Prosedur penilaian yang tepat, teknik dan instrumen penilaian, serta mekanisme dan laporan hasil penilaian.

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran biologi di sekolah memerlukan suatu bentuk penilaian yang dapat menilai seluruh kompetensi siswa dalam bekerja ilmiah baik pada aspek *knowledge*, *skills*, maupun *affective*. Sehingga dalam persiapannya diperlukan suatu perangkat penilaian yang mampu mengukur kompetensi siswa.

Mengingat begitu pentingnya sebuah penilaian, maka mahasiswa biologi FKIP Universitas Lampung perlu dibekali tentang pengetahuan cara melakukan penilaian yang baik dan benar, agar ketika menjadi guru telah mampu melakukan penilaian. Beranjak dari pandangan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan mahasiswa biologi di dalam merencanakan dan menyusun perangkat penilaian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila dalam mengembangkan perangkat penilaian biologi SMA?” Agar rumusan masalah lebih operasional maka diuraikan lebih rinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesesuaian jenis penilaian yang dipilih dengan kompetensi diukur?.
2. Bagaimanakah kesesuaian bentuk penilaian yang dipilih dengan kompetensi yang diukur?.
3. Bagaimanakah kesesuaian butir soal yang dikembangkan dengan kaidah pengembangan butir soal?.
4. Apakah butir soal yang dikembangkan telah mengukur semua kompetensi dan materi?.

C. Tujuan Penelitian

Perangkat penilaian mutlak harus dibuat dan dikembangkan oleh tenaga pendidik termasuk mahasiswa calon guru biologi yang mengajar ketika PPL.

Sehingga tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesesuaian jenis penilaian yang dipilih dengan kompetensi yang diukur.
2. Untuk mengetahui kesesuaian bentuk penilaian yang dipilih dengan kompetensi yang diukur.
3. Untuk mengetahui kesesuaian butir soal yang dikembangkan dengan kaidah pengembangan butir soal.
4. Untuk mengetahui ketepatan butir soal yang dikembangkan dalam mengukur semua kompetensi dan materi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Menjadi acuan pengembangan perangkat penilaian yang benar bagi mahasiswa biologi dan guru, karena telah disesuaikan dengan Standar Penilaian.
2. Upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan perangkat penilaian Biologi SMA.
3. Memberikan informasi yang benar tentang kesesuaian butir soal yang dikembangkan dengan kaidah pengembangan butir soal.
4. Memberikan hasil penilaian terhadap hasil penyusunan perangkat penilaian yang telah ada sebagai bahan refleksi untuk penyusunan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari perbedaan persepsi, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat penilaian yang dianalisis adalah perangkat penilaian yang dibuat mahasiswa Biologi FKIP Unila yang telah mengikuti PPL tahun 2010-2011 dan PPL pada KKN tematik tahun 2011-2012 di SMA.
2. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa biologi FKIP Unila dalam mengembangkan perangkat penilaian Biologi SMA berdasarkan Standar penilaian.
3. Sampel penelitian adalah mahasiswa Biologi FKIP Unila yang telah melaksanakan PPL pada semester ganjil 2010-2011 dan PPL pada KKN tematik 2011-2012.

4. Objek penelitian berupa perangkat penilaian yang dikembangkan oleh mahasiswa biologi FKIP Unila yang telah melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) pada semester ganjil tahun 2010-2011 dan PPL pada KKN tematik tahun 2011-2012.
5. Kemampuan penilaian ditentukan dengan kategori tinggi, sedang, rendah, dan kurang.

F. Kerangka Pikir

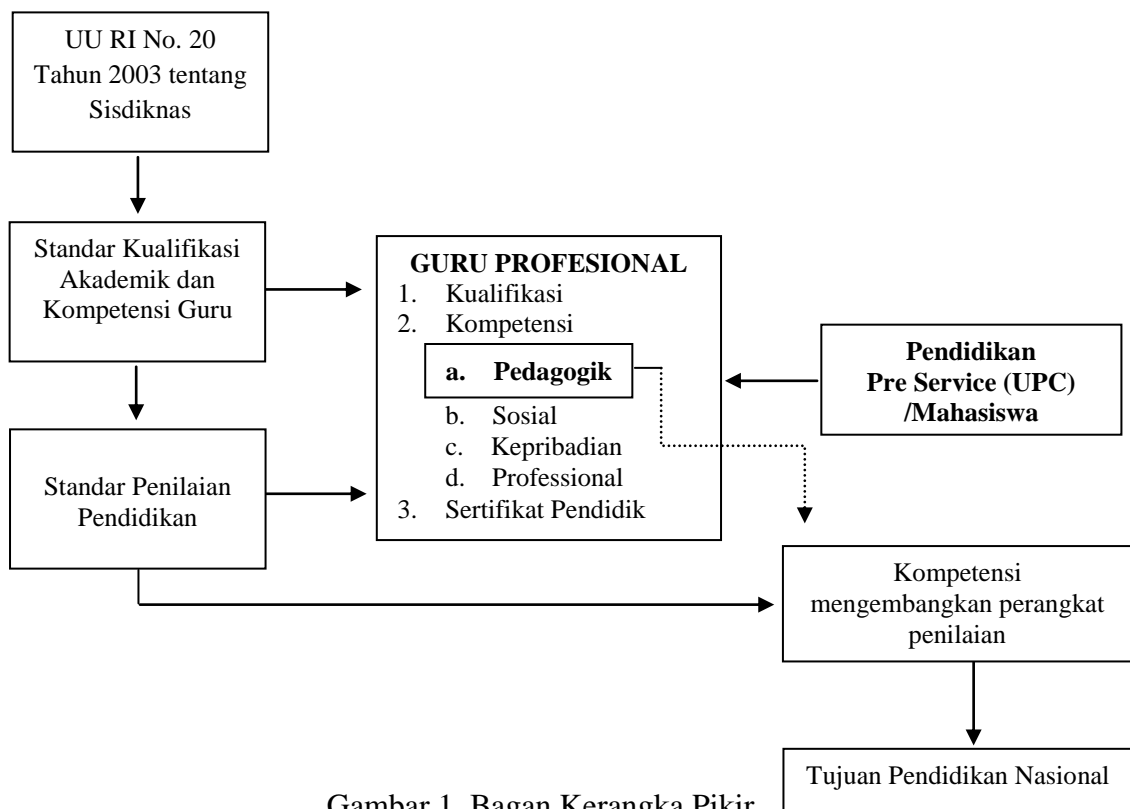
Dalam proses pendidikan ditingkat sekolah, faktor guru memegang peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu dan bermakna.

Terdapat tiga tugas utama guru dalam proses pembelajaran, yaitu (1) membuat persiapan pembelajaran, (2) melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan (3) melakukan penilaian pembelajaran dan memanfaatkan umpan balik. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan, saling tergantung, saling berpengaruh, dan memiliki tingkat kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk dapat melaksanakan ketiga tahapan tersebut, kompetensi pedagogis merupakan hal penting dari profesi seorang guru yang harus dimiliki dan dikembangkan secara bertahap oleh guru. Terdapat delapan kompetensi inti yang termasuk kedalam kompetensi pedagogik, dua diantaranya merupakan peran guru yang menonjol yaitu (1) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, dan (2) menyelenggarakan penilaian dan penilaian proses dan hasil belajar. Kedua kompetensi tersebut akan selalu muncul ketika seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas, bahkan

mutu pendidikan sangat tergantung pada mutu kedua kompetensi itu. Oleh karena itu setiap guru dengan dukungan pihak-pihak yang terkait harus selalu mengembangkan kompetensi diri bukan hanya kompetensi dalam “cara mengajar” tetapi juga penilaian.

Di Indonesia setiap guru secara bertahap dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sebagai salah satu ciri guru yang professional. Guru yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya: individu guru, pendidikan *preservice*, pengalaman mengajar, dan pengembangan profesi. Pengembangan profesi bagi guru wajib terus dilakukan sejalan dengan perkembangan bidang profesinya. Pengembangan profesi guru harus berlangsung secara berkelanjutan dan sepanjang hayat, paling tidak sejak mahasiswa hingga akhir karir profesinya.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir